

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS KAJIAN

A. Metodologi Tafsir Al-Muqthaffat Karya KH. Moh. Romzi Al-Amiri Mannan.

1. Bercorak Maudhu'i

Cikal bakal penafsiran tematik al-Qur'an memang dimulai dari pembagian disiplin ilmu dalam kajian al-Qur'an itu sendiri, di mana corak-corak tafsir tradisional menampilkan disiplin-disiplin ilmu itu secara sangat kentara. Perkembangan literatur tafsir al-Qur'an menghasilkan beragam kitab tafsir yang secara sangat menonjol menampilkan sebuah disiplin ilmu tersendiri yang menandai corak tafsir yang dimilikinya, seperti tafsir falsafi, tafsir aqidah, tafsir sufi, tafsir ilmi dengan beragam disiplin keilmuan yang dicakupnya, tafsir bahasa.

Kitab Tafsir Al-Muqthaffat merupakan tafsir potongan ayat yang didalamnya diambil sengaja oleh DR. KH. Romzi Al-Amiri Mannan, S.H, M.HI. yang bersifat tematik, tematik itu sendiri menurut kitab tafsir Al-Muqthaffat ialah tafsir yang menghimpun ayat-ayat al-quran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

Secara umum, metode tematik memiliki dua bentuk kajian, yaitu:

1. Pembahasan menyangkut satu surat Al-Quran secara utuh dan menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya yang umum dan spesifik, menerangkan kaitan antara berbagai persoalan yang dimuatnya sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang utuh dan cermat. Dalam hal ini mufassir hanya menyampaikan pesan yang terkandung dalam satu surat itu saja. Misalnya, pesan-pesan yang dimuat dalam surat Al-Baqarah, Ali Imran atau Al-Kahfi. Biasanya kandungan pesan tersebut tersirat dari mana surat yang ditafsirkan. Sebagaimana contoh yang ada dalam surat at-taubah yang berbunyi:

وما أمروا الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين (التوبة: 13)

Artinya:” kitab taurat dan injil waktu itu mereka diperintahkan untuk menyembah allah dengan memurnikan allah, akan tetapi mereka mengganti dan menyembah pendeta-pendeta mereka “ (At-Taubah:13).

KH. Romzi Al-Amiri Mannan. Menafsiri ayat tersebut bahwasanya menyembah kepada allah itu harus betul-betul ikhlas karena Allah. Dari ayat tersebut yang dijadikan pokok pembahasannya adalah مخلص yang artinya memurnikan ketaatan kepada allah tidak mengharapkan yang lain. Ketika seseorang itu beribadah

dengan ikhlas maka dianjurkan untuk shalat dan membayar zakat.²⁰

Dalam surat al bayyinah ayat : 5, beliau menafsiri dalam tafsir Al-Muqtathaffatnya: kata حنفاء mereka condong terhadap agama islam yaitu dengan mengikuti agama nabi ibrahim yang lurus dengan mendapatkan kemurahan. Yang mana agama tersebut diteruskan oleh nabi Muhammad SAW. وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ. Kemudian mereka melaksanakan shalat dan membayar zakat. Kemudian mereka diperintah untuk menyempurnakan bagaimana tatakrama shalat, dan mereka membayar zakat untuk membesihkan kotoran mereka. Allah SWT. mengkhususkan dua kata yaitu kata الصلاة dan الزكاة maksudnya yang hanya membayar zakat itu adalah agama islam, agama yang sempurna dan agama yang lurus.

Kemudian beliau menafsiri surat Az-zumar ayat: 2 إِنَّ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ maksudnya maka

²⁰ Dr. Kh. Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, SH. M.hi. *Al-Muqtathaffat Jilid II*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 7

sembahlah allah didalam ibadahmu jangan bermaksud kepada yang lain, harus karena allah (ikhlas).

2. Mengoleksi sejumlah ayat dari berbagai surat yang membahas satu persoalan tertentu yang sama, lalu ayat-ayat itu di tata sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu topik pembahasan, dan selanjutnya ditafsirkan secara tematik. Bentuk ini lahir atas kesadaran para pakar Al-Quran bahwa menafsirkan pesan yang dimuat dalam satu ayat saja barang kali tidak menyelesaikan permasalahan. Bukan tidak mungkin pesan-pesan yang dikandung pada surat tersebut juga diutarakan pada surat-surat Al-Quran lainnya, sehingga tidak ada salahnya untuk menghimpun surat lain yang memuat surat lain yang memuat pesan yang senada. Dan pada bentuk kedua inilah para ulama' kontemporer cenderung mempopulerkan istilah tafsir maudhu'i.

Alasan adanya kitab Al-Muqtahtaffat ini karena untuk mempermudah orang yang mengkaji tafsir Al-Jalalain karena belum tentu orang yang mondoknya lama bisa menghatamkan Al-Jalalain yang berukuran tebal maka dari itu KH.Romzi Al-Amiri Mannan terinspirasi mengarang kitab tersebut sebagai ringkasan atau inti dari tafsir Al-Jalalain.

1. Kitab akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspeknya selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang lazim disebut akhlakul karimah. Kaum muslim mempunyai suri teladan dalam berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW. merupakan orang yang berakhlakul karimah.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita A.S. ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: "Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik." (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

KH. Romzi Al-Amiri Mannan, S.H, M.HI. membahas akhlaq tersebut dalam kitab al-muqtathaffat menjadi dua kelompok bab yang pertama membahas tentang *munjiyat* yang mana didalamnya dibagi lagi menjadi dua puluh macam, Sedangkan bab yang kedua membahas tentang *Muhlikat* yang mana didalamnya dibagi menjadi dua puluh macam. Akan

tetapi beliau tidak mendefinisikan tentang akhlak dan yang terkait dengan akhlak tersebut dikarenakan tafsir Al-Muqtathaffat bersifat (المختوي) kumpulan-kumpulan ayat.

KH. Romzi membahas akhlak munjiyat tersebut yang termasuk didalamnya yaitu Sabar dalam surat al-baqarah:

ولنبلوكم بشيءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مَّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ . أُولَئِكَ
عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَلَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَفْضَلِ
مِمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

Artinya: “ Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, ‘Innaa Lillahi wa Inna ilaihi rajiun’ (sesungguhnya, kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-Baqarah [2]. 155-157).

DR. KH. Romzi Al-Amiri Mannan, S.H, M.HI. menafsiri ayat tersebut bahwasanya setiap orang yang beriman harus sabar menghadapi sesuatu yang menimpa diri orang tersebut tidak boleh melanggar dan membedakan agar memperoleh keberuntungan didunia dan akhirat.

Sabar ada tiga macam:

1. Sabar dalam menghadapi musibah
2. Sabar dalam menghadapi kemaksiatan
3. Sabar dalam menghadapi ketaathan

Orang sabar dalam menghadapi cobaan nanti diberi hadiah berupa surga naim.²¹

Dalam surat Al-Imran ayat: 200. DR. KH. Romzi Al-Amiri

Mannan, menafsiri **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا** Artinya:”

bersabarlah kalian akan sulitnya ketaathan dan suatu musibah yang sangat berat yang menimpa kalian”. Maksudnya, harus bersabar menghadapi sesuatu yang menimpa. Tidak boleh melanggar dan membedakan agar memperoleh keberuntungan dunia akhirat.

وَصَابِرُوا Artinya:” katakanlah kepada musuh-musuh Allah dengan sabar dalam berkecamuknya perang

وَإِطِئُوا Artinya:” **وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ** Artinya:” takutlah kalian kepada Tuhan kalian dan jangan menya'ati perintahnya agar kalian beruntung dengan mendapatkan dunia dan akhirat.

Dalam surat Al-Baqarah ayat: 155. Beliau menafsiri **وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ**

²¹ DR. KH. Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, SH. M.HI. *Al-Muqtathaffat Jilid II*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 7

والثمرات Artinya:” kami memberi tahu kepada kalian tentang suatu yang mudah tentang macam-macamnya balak seperti takut, lapar, dan hilangnya sebagian harta, kematian sebagian orang yang kita cintai, dan hilangnya sebagian tanaman dan buah-buahan. وبشر الصابرين Artinya:” sebarkanlah kepada orang-orang yang sabar akan musibah dan balak, tentang surga na’im.

Kemudian beliau membahas sifat muhlikat salah satunya adalah tentang Pembalasan dalam surat an-nisa’ ayat:’ 173

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ artinya:” sedangkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shaleh maka allah selalu menepati mereka kepada ganjaran-ganjaran”. Maksud dari ayat diatas bahwasanya allah selalu menepati mereka kepada balasan pahala-pahala mereka.

ويزيدهم من فضله artinya:” dan menambah siapa allah kepada mereka dari keutamaan-keutamaannya allah SWT” maksud dari ayat ini allah memberikan kepada mereka mata bukan tidak melihat, dan telinga bukan tidak mendengar dan bukan pemberian yang terlintas atas hati mereka.

مَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا artinya:” sedangkan orang-orang yang beriman tidak mahu menerima dan congkak maka allah tidak akan menyiksa mereka kepada siksaan yang

pedih”. Maksudnya sedangkan orang-orang yang tidak mau enggan dan merasa agung dari menyembah allah maka allah akan menyiksa mereka kepada azdab yang sangat menyakitkan.

ولا يجدون لهم من دون الله وليًا ولا نصيرًا artinya:” dan tidak menjumpai mereka bagi mereka dari selain allah kepada seorang kekasih dan tidak juga kepada seorang penolong”. Maksudnya tidak ada orang yang bisa mengadili atau akan menolong mereka dari adzab allah

